

Pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) Terhadap Rasio Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021

Neng Salma Amelia Putri ^{1*}, Susilawati ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Digital, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Email: nengsalmaap@gmail.com ^{1*}, susilawati@digitechuniversity.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 28 Januari 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 25 Februari 2025; *Diterima* 15 Maret 2025; *Diterbitkan* 1 April 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Putri, N. S. A., & Susilawati. (2025). Pengaruh Initial Public Offering (IPO) Terhadap Rasio Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 933–940. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3942>.

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan guna menelaah juga mengkaji pengaruh Initial Public Offering (IPO) terhadap rasio keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2016-2021. Analisis dilakukan dengan memakai tiga variabel utama sebagai tolak ukur rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, serta rasio solvabilitas. Pendekatan kuantitatif diterapkan pada penelitian ini dengan metode uji perbedaan non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test serta uji Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) guna menganalisis laporan keuangan perusahaan PRE-IPO dan POST-IPO. Hasil analisis menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test mengindikasikan Initial Public Offering (IPO) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas, namun memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap rasio likuiditas. Sementara itu, hasil uji MANOVA secara simultan mengindikasikan Initial Public Offering (IPO) mempunyai pengaruh tidak signifikan pada keseluruhan rasio keuangan yang dianalisis. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana rasio keuangan perusahaan mengalami perubahan akibat Initial Public Offering (IPO) serta berpotensi menjadi referensi bagi investor dan manajemen perusahaan untuk proses penentuan keputusan strategis.

Kata Kunci: Initial Public Offering (IPO); Rasio Profitabilitas; Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas.

Abstract

This study aims to examine and analyze the impact of the Initial Public Offering (IPO) on the financial ratios of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) within the 2016-2021 timeframe. The analysis is conducted using three main variables as financial ratio benchmarks: profitability ratio, liquidity ratio, and solvency ratio. A quantitative approach was applied to this study using the Wilcoxon Signed-Rank Test non-parametric difference test method and the Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) test to analyze the PRE-IPO and POST-IPO company financial statements. The results of the analysis using the Wilcoxon Signed-Rank Test indicate that the Initial Public Offering (IPO) has a significant effect on the profitability ratio and solvency ratio, but has an insignificant effect on the liquidity ratio. Meanwhile, the results of the MANOVA test simultaneously indicate that Initial Public Offering (IPO) has an insignificant effect on all financial ratios analyzed. This study provides insight into how the company's financial ratios change due to the Initial Public Offering (IPO) and has the potential to become a reference for investors and company management for the strategic decision-making process.

Keyword: Initial Public Offering (IPO); Profitability Ratio; Liquidity Ratio; Solvency Ratio.

1. Pendahuluan

Initial Public Offering (IPO) adalah tahap inisiasi suatu perusahaan dalam melepas sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Proses ini menjadi strategi utama bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan dana yang bisa dialokasikan untuk memperluas bisnis, melunasi utang, atau meningkatkan kapasitas operasionalnya. Meskipun demikian, *Initial Public Offering* (IPO) juga berdampak besar terhadap struktur kepemilikan perusahaan, transparansi laporan keuangan, serta kinerja operasionalnya (Aceng Kurniawan *et al.*, 2024). Perusahaan yang menetapkan keputusan untuk menjalankan *Initial Public Offering* (IPO) bertujuan untuk memperoleh modal tambahan agar dapat mengembangkan usahanya, mengurangi ketergantungan terhadap utang, serta meningkatkan kepercayaan investor (Pešterac, 2020). Pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan jumlah entitas yang memilih *Initial Public Offering* (IPO) sebagai strategi pendanaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan rekor tertinggi di tahun 2023 dengan total 79 perusahaan melantai di bursa, menghasilkan dana sebesar Rp 54,14 triliun (Sindonews, 2023). Fenomena *window dressing* sering menjadi momen strategis bagi perusahaan untuk memperkuat citra kinerja keuangannya terutama pada akhir tahun. Diantaranya termasuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dimana dalam satu dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan harga saham rata – rata sebesar 3,98% setiap akhir tahun, di dukung oleh fundamental keuangan yang kuat dengan konsistennya pertumbuhan aset dan laba bersih (Sindonews, 2023). Hal ini menunjukkan stabilitas rasio keuangan sangat penting dalam memikat minat para investor, dan juga mempertahankan nilai saham di pasar modal. Namun, fenomena ini juga menyoroti tantangan bagi perusahaan yang akan melaksanakan IPO, dikarenakan perusahaan cenderung dihadapkan pada perubahan yang cukup signifikan dalam rasio keuangan akibat penyesuaian operasional dan tata kelola POST-IPO. Efek *Initial Public Offering* (IPO) pada kondisi finansial perusahaan telah menjadi fokus kajian yang luas, terutama dalam mengevaluasi perubahan rasio keuangan, karena rasio ini merupakan instrumen utama dalam menganalisis dampak IPO terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Kasmir (2019) mendefinisikan rasio keuangan sebagai metode analisis perbandingan pada angka-angka dalam laporan keuangan melalui pembagian suatu nilai dengan nilai lain. Meilani Purwanti *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa performa keuangan perusahaan dapat dievaluasi melalui beragam rasio keuangan, yakni *Return on Equity* (ROE) guna menilai profitabilitas, *Current Ratio* (CR) guna menilai likuiditas, serta *Debt to Equity Ratio* (DER) guna menilai solvabilitas. Riset yang dikerjakan oleh Feriyanto *et al.* (2021) mengungkapkan temuan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara langsung memiliki dampak terhadap struktur modal perusahaan setelah melakukan IPO. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Isma Ismawanti dan Meilani Purwanti (2024) menyatakan bahwa *Current Ratio* mempunyai dampak positif terhadap peningkatan pendapatan perusahaan yang telah tercatat di bursa saham.

Rasio – rasio ini berperan penting dalam menentukan keberlanjutan kondisi keuangan perusahaan setelah menjadi perusahaan terbuka. Studi yang dilaksanakan oleh Sumani *et al.* (2019) mengungkapkan bahwa setelah *Initial Public Offering* (IPO), *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan, sebaliknya *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Return on Equity* (ROE) mendapati penurunan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian lain yang mengindikasikan bahwa performa keuangan perusahaan memungkinkan terjadinya perubahan yang cukup substansial POST-IPO, bergantung pada kebijakan keuangan yang diterapkan (Dintha & Supriatna, 2019). Tita Sri Rahayu dan Rola Manjaleni (2024) menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami peningkatan risiko keuangan POST-IPO, terutama jika utang perusahaan meningkat lebih cepat dibandingkan ekuitas. Pada penelitian terdahulu juga mengindikasikan bahwa faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro dan industri, turut mempengaruhi kinerja perusahaan setelah *Initial Public Offering* (IPO). Misalnya, studi yang dilakukan oleh Dian Anita *et al.* (2024) menyoroti bagaimana pandemi COVID-19 menyebabkan fluktuasi dalam rasio profitabilitas beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nurwinda Anjani dan Rola Manjaleni (2024), yang menunjukkan bahwa krisis ekonomi dan pandemi dapat memperburuk rasio likuiditas perusahaan pasca-IPO. Temuan yang serupa juga ditemukan dalam penelitian Fauzi Arafat *et al.* (2019), di mana rasio likuiditas dan profitabilitas menjadi faktor utama yang menentukan daya tarik perusahaan di mata investor POST-IPO. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan, hasil yang diperoleh masih menunjukkan

RESEARCH ARTICLE

perbedaan dalam melihat dampak *Initial Public Offering* (IPO) pada performa keuangan perusahaan. Mariska *et al.* (2022) menemukan sebagian besar rasio keuangan tidak mengalami perubahan yang signifikan POST-IPO, kecuali *Return on Equity* (ROE) yang mengalami peningkatan. Sebaliknya, Husain dan Dewi (2020) mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam rasio likuiditas dan solvabilitas antara perusahaan sektor manufaktur dan jasa POST-IPO, sementara rasio profitabilitas tidak menunjukkan perubahan yang substansial.

Penelitian ini berlandaskan pada teori sinyal dan teori keagenan untuk menganalisis dampak *Initial Public Offering* (IPO) pada rasio keuangan perusahaan. Teori sinyal menjabarkan bahwa *Initial Public Offering* (IPO) bisa menjadi sinyal positif bagi pasar dan investor terkait prospek perusahaan, meningkatkan transparansi, serta membuka peluang pendanaan untuk berbagai keperluan strategis. Sementara itu, teori keagenan menyoroti perubahan hubungan antara manajemen dan pemegang saham setelah *Initial Public Offering* (IPO), yang menuntut peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan aset dan modal. Meskipun *Initial Public Offering* (IPO) diharapkan memberikan manfaat seperti peningkatan likuiditas dan efisiensi operasional, ada juga potensi dampak negatif seperti peningkatan utang dan beban operasional. Berangkat dari berbagai temuan kajian terdahulu, studi ini mempunyai tujuan guna menganalisis implikasi *Initial Public Offering* (IPO) terhadap rasio keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2016-2021. Maka dari itu, dapat diidentifikasi hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H1 : Diduga ada pengaruh secara signifikan *Initial Public Offering* (IPO) terhadap rasio profitabilitas.

H2 : Diduga ada pengaruh secara signifikan *Initial Public Offering* (IPO) terhadap rasio likuiditas.

H3 : Diduga ada pengaruh secara signifikan *Initial Public Offering* (IPO) terhadap rasio solvabilitas.

H4 : Diduga ada pengaruh secara signifikan *Initial Public Offering* (IPO) terhadap rasio keuangan yang diteliti secara simultan.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan untuk penelitian ialah pendekatan kuantitatif, dengan menerapkan analisis perbedaan melalui uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* serta uji MANOVA terhadap data sekunder dengan dihimpun berdasarkan laporan keuangan. Dengan cakupan populasi seluruh perusahaan dari berbagai sektor yang melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2016 hingga 2021, dengan total sebanyak 264 perusahaan dan datanya dihimpun dari laman terverifikasi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id. Sampel studi ini ditentukan menerapkan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2020), dengan kriteria tertentu yang menjadi dasar pemilihan perusahaan sebagai sampel penelitian, yaitu: 1) Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia melalui *Initial Public Offering* (IPO) di periode 2016-2021. 2) Perusahaan telah menyajikan dan mempublikasi laporan keuangan yang mencakup dua tahun PRE-IPO dan tiga tahun POST-IPO secara lengkap. Setelah melalui tahapan seleksi berdasarkan kriteria tersebut, ditemukan sebanyak 30 perusahaan yang dipilih berdasar pada kriteria untuk sampel penelitian. Tabel berikut menyajikan definisi serta indikator yang diterapkan pada penelitian.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Independen (X)			
<i>Initial Public Offering</i> (IPO)	Proses penawaran saham perdana perusahaan kepada publik	Dummy (1: Setelah IPO, 0: Sebelum IPO)	Nominal
Variabel Dependen (Y)			
Rasio Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.	Return on Equity	Rasio
Rasio Likuiditas	Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	Current Ratio	Rasio
Rasio Solvabilitas	Kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.	Debt to Equity Ratio	Rasio

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas guna memastikan apakah data sampel telah memenuhi asumsi statistik yang diperlukan (Ghozali, 2021). Selain itu, pengujian data yang akan dilakukan yakni ada uji statistik deskriptif untuk menunjukkan pemahaman yang lebih luas tentang data, dan uji koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2020). Data sekunder untuk penelitian ini tidak berdistribusi normal jika berdasar pada hasil pengujian normalitas, sehingga metode analisis non-parametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test* diterapkan guna menjamin keabsahan temuan yang diperoleh. Uji homogenitas menunjukkan bahwa mayoritas variabel memiliki varian yang seragam, sehingga memungkinkan penggunaan analisis multivariat yakni uji MANOVA untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Statistik deskriptif mengindikasikan bahwa setelah perusahaan melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO), profitabilitas cenderung menurun secara substansial dengan tingkat volatilitas yang lebih tinggi, sementara likuiditas mengalami peningkatan dan struktur modal mengalami perubahan. Hasil uji korelasi juga mengungkapkan *Initial Public Offering* (IPO) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap rasio keuangan, tetapi terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dan utang, serta antara likuiditas dan utang. Kelayakan data untuk penelitian ini telah memadai kriteria yang diperlukan guna dianalisis lebih lanjut, sehingga dapat memastikan keakuratan serta kredibilitas hasil yang diperoleh.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

	ROE Post-IPO - ROE Pre-IPO	CR Post-IPO - CR Pre-IPO	DER Post-IPO - DER Pre-IPO
Z	-2.057 ^b	-1.327 ^c	-2.005 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.040	.185	.045

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

c. Based on negative ranks.

Pertama, untuk rasio profitabilitas melalui tolok ukur *Return on Equity* (ROE), temuan berdasar ujinya menyajikan nilai Z sejumlah -2.057 dengan Nilai Signifikansi sejumlah 0.040. Nilai $p < 0.05$ (H1 diterima), berarti mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan antara ROE PRE-IPO dan POST-IPO. Oleh karena itu, ini mengindikasikan *Initial Public Offering* (IPO) mempunyai pengaruh secara signifikan pada peningkatan atau penurunan profitabilitas perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh perubahan dalam struktur modal serta pergeseran strategi perusahaan setelah menjadi perusahaan publik. Kedua, untuk rasio likuiditas melalui tolok ukur *Current Ratio* (CR), temuan berdasar ujinya menunjukkan nilai Z sejumlah -1.327 dengan Nilai Signifikansi sejumlah 0.185. Dengan nilai $p > 0.05$ (H1 ditolak), berarti mengonfirmasi bahwa tidak adanya perbedaan signifikan antara CR PRE-IPO dan POST-IPO. Hal tersebut merefleksikan bahwa *Initial Public Offering* (IPO) mempunyai pengaruh tidak signifikan atas kapabilitas perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek, dengan kata lain tingkat likuiditas perusahaan tetap stabil setelah IPO. Ketiga, untuk rasio solvabilitas melalui tolok ukur *Debt to Equity Ratio* (DER), temuan berdasar ujinya menyajikan nilai Z sejumlah -2.005 dengan Nilai Signifikansi sejumlah 0.045. Nilai $p < 0.05$ (H1 diterima), berarti mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan antara DER PRE-IPO dan POST-IPO. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *Initial Public Offering* (IPO) mempunyai pengaruh signifikan pada struktur modal perusahaan, dengan perubahan pada rasio utang terhadap ekuitas yang mencerminkan perubahan dalam kebijakan pendanaan perusahaan setelah menjadi perusahaan publik.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 3. Hasil Uji Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)

	Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.628	31.556 ^b	3.000	56.000	.000
	Wilks' Lambda	.372	31.556 ^b	3.000	56.000	.000
	Hotelling's Trace	1.690	31.556 ^b	3.000	56.000	.000
	Roy's Largest Root	1.690	31.556 ^b	3.000	56.000	.000
X	Pillai's Trace	.085	1.725 ^b	3.000	56.000	.172
	Wilks' Lambda	.915	1.725 ^b	3.000	56.000	.172
	Hotelling's Trace	.092	1.725 ^b	3.000	56.000	.172
	Roy's Largest Root	.092	1.725 ^b	3.000	56.000	.172

a. Design: Intercept + X

b. Exact statistic

Hasil uji MANOVA tersebut dapat disimpulkan dengan model secara keseluruhan bahwa adanya perbedaan signifikan dalam rasio keuangan perusahaan pada PRE-IPO dan POST-IPO. Hasil dapat ditinjau berdasar pada nilai signifikan yang sangat kecil ($p\text{-value} = 0.000$) di uji *Intercept*, yang mengonfirmasi bahwa IPO secara umum mempengaruhi perubahan rasio keuangan perusahaan secara signifikan. Namun, ketika melihat pengaruh langsung dari *Initial Public Offering* (IPO) sebagai variabel independen (X), hasil uji MANOVA menunjukkan nilai p sebesar 0.172 pada semua uji yang dilakukan. Nilai $p > 0.05$ yang mengonfirmasi IPO mempunyai pengaruh tidak signifikan pada perubahan rasio keuangan perusahaan, baik itu pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, maupun rasio solvabilitas.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Initial Public Offering* (IPO) memengaruhi secara signifikan terhadap rasio profitabilitas dan solvabilitas, tetapi berpengaruh secara tidak signifikan terhadap rasio likuiditas. Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* mengungkapkan jika setelah *Initial Public Offering* (IPO), terdapat penurunan substansial pada *Return on Equity* (ROE), yang mencerminkan bahwa perubahan struktur modal serta strategi perusahaan pasca-IPO dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) juga terjadi perubahan substansial setelah *Initial Public Offering* (IPO), yang mencerminkan adanya penyesuaian dalam kebijakan pendanaan perusahaan setelah menjadi perusahaan publik. Meskipun *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan setelah *Initial Public Offering* (IPO), perubahan tersebut tidak signifikan secara statistik, yang menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan tetap stabil meskipun telah memperoleh tambahan dana. Walaupun secara parsial adanya pengaruh yang signifikan pada rasio profitabilitas dan solvabilitas, analisis secara simultan menyajikan *Initial Public Offering* (IPO) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap keseluruhan rasio keuangan yang diteliti. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan yang substansial dalam performa finansial perusahaan masa sebelum maupun setelah *Initial Public Offering* (IPO) jika dianalisis secara menyeluruh.

Temuan tersebut sejalan dengan konteks literatur sebelumnya, yakni temuan Sumani *et al.* (2019) yang menjabarkan bahwa adanya perbedaan signifikan terhadap rasio profitabilitas PRE dan POST *Initial Public Offering* (IPO). Begitu pula, temuan dari Ratu Dintha IZFS *et al.* (2019) mendukung bahwa rasio solvabilitas mengalami perubahan setelah *Initial Public Offering* (IPO). Akan tetapi, perolehan pada studi ini berbeda dengan beberapa studi yang menyatakan bahwa likuiditas juga mengalami perubahan signifikan setelah *Initial Public Offering* (IPO). Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik sampel, sektor industri, atau strategi keuangan yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan. Dari sudut pandang teori, penelitian ini mendukung *Signaling Theory*, yang berpendapat bahwa *Initial Public Offering* (IPO) berfungsi sebagai sinyal bagi investor mengenai prospek perusahaan ke depan. Akan tetapi, penurunan *Return on Equity* (ROE) pasca *Initial Public Offering* (IPO) mengindikasikan bahwa tidak semua sinyal yang diberikan bersifat positif, sebab tantangan dalam pengelolaan modal baru dapat berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan.

RESEARCH ARTICLE

Disamping itu, temuan dari penelitian ini pun berkaitan dengan *Agency Theory*, di mana setelah *Initial Public Offering* (IPO), pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan berpotensi menimbulkan perubahan dalam proses pengambilan keputusan manajerial, yang kemudian memengaruhi struktur keuangan. Penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) pasca *Initial Public Offering* (IPO) mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung melakukan penyesuaian terhadap struktur modalnya guna mempertahankan kestabilan finansial, yang dapat berfungsi sebagai strategi mitigasi risiko bagi para pemegang saham serta kreditur. Dampak dari hasil penelitian ini cukup signifikan baik dalam konteks akademis maupun praktik bisnis. Dari aspek akademis, temuan ini memperkaya pemahaman sehubungan dengan pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) pada rasio keuangan serta memberikan bukti empiris mengenai relevansi teori *Signaling* dan *Agency* dalam menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan setelah menjadi perusahaan terbuka. Dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini menawarkan wawasan bagi pihak manajemen yang mempunyai rencana guna melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO), bahwa meskipun langkah tersebut dapat membuka akses yang lebih luas terhadap pendanaan, mereka juga perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap profitabilitas serta solvabilitas perusahaan. Selain itu, bagi investor, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak sepenuhnya perusahaan yang menjalankan *Initial Public Offering* (IPO) akan mengalami perbaikan kinerja keuangan dalam jangka pendek, sehingga diperlukan analisis mendalam sebelum membuat keputusan investasi.

4. Kesimpulan dan Saran

Pengujian terhadap sampel perusahaan yang telah melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 2016 hingga 2021 mengungkapkan perbedaan variasi performa keuangan mereka yang dinilai melalui indikator: *Return On Equity* (ROE) untuk tolok ukur rasio profitabilitas, *Current Ratio* (CR) untuk tolok ukur rasio likuiditas, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk tolok ukur rasio solvabilitas. Pergerakan rasio keuangan mencerminkan respons perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar serta menyesuaikan strategi setelah menerima pendanaan dari penawaran saham perdana. Berdasarkan pengujian statistik yang menerapkan pengujian *Wilcoxon Signed-Rank Test* serta pengujian MANOVA, hasilnya ialah:

- 1) Terdapat pengaruh signifikan *Initial Public Offering* (IPO) terhadap rasio profitabilitas;
- 2) Terdapat pengaruh tidak signifikan *Initial Public Offering* (IPO) terhadap rasio likuiditas;
- 3) Terdapat pengaruh signifikan *Initial Public Offering* (IPO) terhadap rasio solvabilitas; dan
- 4) Terdapat pengaruh tidak signifikan *Initial Public Offering* (IPO) terhadap rasio keuangan yang diteliti secara simultan.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa keputusan untuk menjalankan *Initial Public Offering* (IPO) tidak serta-merta menjamin peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Temuan tersebut selaras dengan literatur sebelumnya yang menunjukkan kinerja perusahaan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sering kali dipengaruhi dengan faktor – faktor lain. Perusahaan yang ingin melantai di bursa saham dengan perantara menjalankan *Initial Public Offering* (IPO) perlu memperhatikan risiko – risiko tersebut dan menyusun strategi komprehensif untuk memastikan bahwa dana yang di dapat setelah *Initial Public Offering* (IPO) tidak sekadar menjadi sarana penggalangan dana, namun demikian juga mampu mendukung kinerja jangka panjang. Strategi ini penting untuk memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari proses *go public* dan memastikan keberlanjutan pertumbuhan perusahaan di pasar modal.

5. Ucapan Terima Kasih

Ungkapan terima kasih yang mendalam disampaikan untuk orang tua dan saudara atas doa, dukungan, serta semangat yang tak pernah surut selama proses penelitian ini berlangsung. Penghargaan juga diberikan kepada seluruh teman yang telah memberikan dorongan serta bantuan dalam berbagai bentuk. Apresiasi terakhir ditujukan kepada perusahaan – perusahaan yang telah dijadikan objek pada penelitian ini, serta kepada semua pihak yang berperan maupun memiliki keterkaitan dalam pelaksanaan penelitian ini.

6. Referensi

- Anita, D., & Nurdiani, N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Metode Economic Value Added (EVA). *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 10(2), 325-336.
- Anjani, N., & Manjaleni, R. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Pandemi dan Semasa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus PT Hero Supermarket Tbk Periode 2018-2022). *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Bisnis, Kewirausahaan*, 12(1), 959-974. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i1.3677>.
- Feriyanto, O., & Nugraha, A. A. A. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Long Term Debt to Asset Ratio (LDAR) terhadap pajak penghasilan badan terutang industri makanan dan minuman (Studi empiris pada perusahaan di BEI tahun 2016-2018). *Star*, 18(1), 33-40.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23.
- Husain, T., & Dewi, E. P. (2020). Rasio Keuangan: Studi Komparasi Pada Perusahaan Industri Manufaktur dan Sektor Jasa Yang Melakukan Initial Public Offerings (IPO) Tahun 2018. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(2). <https://doi.org/10.32493/frkm.v3i2.3598>.
- Isma Ismawanti Sukandi & Meilani Purwanti. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(4), 2394–2401. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2627>.
- Izfs, R. D., & Supriatna, N. (2019). Pengaruh Initial Public Offering (IPO) Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 19-28.
- Jamal, F. N., & Manjaleni, R. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 2022. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, 1(7), 203-214. <https://doi.org/10.55916/frima.v1i7.533>.
- Juliana, S. R., & Sumani, S. (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MELAKUKAN INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 105–122. <https://doi.org/10.25170/10.25170/jara.v13i2.476>.

RESEARCH ARTICLE

- Khairunnisa, R., & Kurniawan, A. (2024). Kinerja Keuangan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk Periode 2014-2023. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, 1(7), 111-121.
- Mariska, N., Ramadhan, R. R., & Hinggo, H. T. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia. *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1), 233-246.
- Pešterac, A. (2020). The importance of initial public offering for capital market development in developing countries. *Economic Themes*, 58(1), 97-115.
- Purwanti, M., & Sya'adah, I. N. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, (3), 36-48. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i3.278>.
- Rahayu, E. P., & Arafat, F. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Asahimas Flat Glass Tbk. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (2), 200-210.
- Teknikal, P. I., & Regresi, U. P. BPFE. Kasmir.(2014). Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-7. PT Raja Grafindo Persada. Kasmir.(2018). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Kasmir.(2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ke 12. PT. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6, 2.
- Tita Sri Rahayu & Rola Manjaleni. (2024). Analisis Risiko Likuiditas dan Risiko Solvabilitas untuk Mengetahui Kondisi Keuangan pada Perumda Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Purwakarta yang Terdaftar di OJK Tahun 2018-2022. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(1), 362–375. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i1.3576>.